

## SOSIALISASI PENINGKATAN KESEHATAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ERA PANDEMI COVID-19

Rischa Devi hayuningtyas<sup>1</sup>, Muhammad Badrul<sup>2</sup>, Nellya Oktaviany<sup>3</sup>, Sahro Romadhon<sup>4</sup>, Siti Maisaroh<sup>5</sup>, Zaki Latipudin<sup>6</sup>, Rhema Elly Saputri<sup>7</sup>, Devilia Widya Utami<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Stikes Buana Husada Ponorogo

<sup>2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKES Buana Husada Ponorogo

Email : [Rischatyas23@gmail.com](mailto:Rischatyas23@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifbadrul99@gmail.com](mailto:arifbadrul99@gmail.com)<sup>2</sup>, [ya05811322@gmail.com](mailto:ya05811322@gmail.com)<sup>3</sup>, [romadonelzahro12@gmail.com](mailto:romadonelzahro12@gmail.com)<sup>4</sup>, [alfaqihgoiman@gmail.com](mailto:alfaqihgoiman@gmail.com)<sup>5</sup>, [rhemaellysauzmi@gmail.com](mailto:rhemaellysauzmi@gmail.com)<sup>6</sup>, [latipudin0421@gmail.com](mailto:latipudin0421@gmail.com)<sup>7</sup>, [deviliawidyautami101001@gmail.com](mailto:deviliawidyautami101001@gmail.com)<sup>8</sup>

DOI:

Received: 25-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-02-2023

**Abstract:** Tooth brushing from an early age is a child's behavior in maintaining healthy teeth in improving dental health and hygiene so that children understand and practice independently good and correct tooth brushing. The purpose of the community service carried out for PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan children in Ponorogo district is to provide education and to provide information to PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan children in Ponorogo district about brushing teeth from an early age to improve dental health and hygiene. The target for this activity was the children of PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan, Ponorogo district. The activities were carried out at PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan, Ponorogo district. The method of carrying out the activity begins with asking questions to the children of PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan, Ponorogo Regency. Asking this question is to find out how many children of PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan, Ponorogo district, have understood tooth brushing from an early age. Then the core activities were continued by giving lecture material by the extension team and practicing the right toothbrush. The question and answer session at the end of the event was followed by an evaluation of the Children of PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan, Ponorogo Regency. To carry out toothbrushing practice which aims to assess the success of the activities that have been carried out. The success of this activity is hoped that all children can understand the importance of brushing their teeth from an early age to improve the health and hygiene of children's teeth.

**Keywords:** Hygiene, Health, brush teeth from an early age

**Abstrak:** Sikat gigi sejak dini merupakan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dalam meningkatkan Kesehatan dan Kebersihan gigi agar anak memahami dan mempraktekkan secara mandiri menyikat gigi yang baik dan benar. Tujuan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan kabupaten ponorogo adalah untuk memberikan edukasi dan untuk memberikan informasi kepada Anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan kabupaten ponorogo tentang sikat gigi sejak dini untuk meningkatkan Kesehatan dan kebersihan pada gigi. Sasaran pada kegiatan ini adalah Anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan kabupaten ponorogo, Pelaksanaan kegiatan dilakukan di PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan kabupaten ponorogo. Metode Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada Anak PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan Kabupaten ponorogo. Memberikan pertanyaan ini untuk dapat mengetahui seberapa banyak Anak PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan kabupaten ponorogo yang sudah memahami tentang Sikat gigi Sejak dini. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan materi secara ceramah oleh tim penyuluh dan praktek terkait sikat gigi yang benar. Sesi tanya jawab diakhir acara dilanjutkan dengan evaluasi Anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo. Untuk melakukan praktek

sikat gigi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan semua anak dapat memahami tentang pentingnya sikat gigi sejak dini untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan pada gigi anak.

**Kata Kunci:** Kebersihan, Kesehatan, sikat gigi, sejak dini

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak – anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi, karena kesehatan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi (Aprilia, 2010). Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Sukanto, 2012:29).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran

masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2011). Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal.

Perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia lanjut. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, flossing, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Dari data sebesar 61,5 % penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi, sedangkan yang sesuai anjuran program yaitu menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9%.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sebuah studi mengatakan bahwa dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan dari pada kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya ( Oktarina, Tumaji & Roosierhermatie, 2016 ). Perhatian utama pada kesehatan gigi adalah kerusakan pada gigi- geligi primer. Karies anak usia dini, dimana gigi dapat menjadi busuk terjadi pada anak dibawah usia 6 tahun, adalah penyakit anak multi – faktorial dengan penentu sosial – budaya dan sosial ekonomi ( Naidu, Nunn, & Forde, 2012 )..

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih 80% ( Fatimatuazzahro, Prasetya, & Amilia, 2016 ). Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi ( Widayati, 2014 ). Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan ( Widayati, 2014 ). Selain itu karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan dan mempengaruhi pertumbuhan anak hingga hilangnya waktu bermain anak karena sakit gigi ( Fatimatuazzahro et al, 2016 ).

Pada anak usia dini gigi yang tumbuh merupakan gigi susu yang akan lepas dan berganti dengan gigi baru hal ini, menjadi perhatian penting dalam menjaga kesehatan gigi dengan mengajarkan pembiasaan menyikat gigi pada anak mulai dari usia dini sampai anak dewasa. Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat

kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Pola makan dapat menjadi penyebab terjadinya karies gigi pada anak, karena anak usia dini masih sangat menggemari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula. Kebiasaan anak yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula belum diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar ( Widayati, 2014 ).

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak – anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat ( Widayati, 2014 ). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sedini mungkin, karena pada balita dan anak – anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Selain itu, ini juga mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan penguasaannya ( Gigi, Bramantoro, Prabandari, Ismail & Tedjosasongko, 2015 )

Usia anak – anak menjaga kesehatan gigi memang tidak mudah untuk bisa mandiri merawat giginya, apalagi mengosok gigi dua kali sehari, pada usia dini anak – anak belum memahami pentingnya kesehatan gigi. Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, anak – anak perlu diajarkan tentang pentingnya mengosok gigi agar gigi mereka tumbuh dengan baik, kerusakan gigi dapat dicegah dengan mengosok gigi sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi. Hal ini perlu diterapkan sejak kecil, oleh karena itu peran ibu, guru dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membantu anak membersihkan gigi ( Bakar, 2017).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua , guru juga ikut

berperan mengawasi kebersihan gigi anak – anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar ( Ghufroon , 2016 ).

Cara Menggosok Gigi yang Benar menurut Kementrian Kesehatan RI

(2012:17) adalah : 1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm). 2. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi. 3. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama  $\pm$  2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi). 4. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi. 5. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah. 6. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar. 7. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang. 8. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang. 9. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu. 10. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi. 11. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas. 12. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur. Secara umum, anak dapat menggosok gigi tanpa pengawasan orang tuanya mulai umur 9 tahun, akan tetapi sampai umur 14 tahun sebaiknya orang tua

selalu memeriksa apakah anak dapat menggosok gigi dengan baik dan benar. Kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, dianjurkan untuk rutin menyikat gigi setidaknya tiga kali dalam sehari. Namun banyak anak-anak yang keliru melakukan aktivitas ini yaitu menggosok gigi bersamaan dengan aktivitas mandi. Menurut Sariningsih (2014), Menggosok gigi yang baik adalah tiga kali sehari yakni sesudah makan pagi, sesudah makan siang, dan sebelum tidur. Menggosok gigi selama 120 detik dapat menghapus plak 26% lebih banyak dibandingkan menggosok gigi selama 45 detik (Cuqini dalam Wiradona, 2013).

Hasil wawancara pada Kepala Sekolah PG Muslimat NU 063 Al – Jannah yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2021 dijelaskan banyak warung yang menjual makan / jajan manis yang disukai oleh anak seperti coklat, es krim dan permen dan belum pernah ada penyuluhan tentang cara menyikat gigi . Anak – Anak PG Muslimat NU 063 Al – Jannah sebagian mengalami gigi yang karies, berwarna hitam- hitam, ada anak yang tidak masuk sekolah karena sakit gigi, anak menggosok gigi hanya 1 kali terkadang tidak menggosok gigi karena tidak tahu kenapa harus menggosok gigi, tidak mengetahui kapan waktunya menyikat gigi dan belum mengetahui bagaimana cara menyikat gigi dengan benar.

Berdasarkan kejadian diatas maka penulis memberikan penyuluhan kesehatan dan kebersihan gigi dan mengajarkan cara sikat gigi pada anak usia dini di PG Muslimat NU 063 Al – Jannah sehingga diharapkan setelah diberikan informasi yang diberikan pengetahuan anak bertambah tentang sikat gigi sejak dini.

## METODE

### 1. Survey lapangan

Survey lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan kepada anak PG Muslimat NU 063 Al-Jannah

- Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo yang direncanakan sebagai objek sasaran.
2. Menentukan Sasaran  
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sebagian anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo.
  3. Koordinasi  
Berkoordinasi dengan pihak kepada PG muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan ponorogo yaitu kepala PG untuk menentukan kesepakatan mufakat tentang kapan waktu dan tempat dilakukan kegiatan penyuluhan.
  4. Sosialisasi kegiatan  
Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi anak PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo
  5. Pelaksanaan kegiatan  
Kegiatan dilakukan di kepada anak PG Muslimat NU 063 Al-Jannah Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagian Anak. Sebelum kegiatan dimulai tim penyuluh memberikan pertanyaan kepada anak yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat mengetahui seberapa banyak yang mengetahui terkait Sikat gigi sejak dini. Kemudian kegiatan ini dilanjut dengan memberikan materi dan demonstrasi terkait sikat gigi sejak dini serta sikat gigi yang benar. Setelah sesi tanya jawab selesai tim penyuluh memimpin anak PG untuk melakukan Sikat gigi dan memberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan.

## HASIL

Dari kegiatan penyuluhan diperoleh hasil, untuk pertanyaan yang diberikan sebelum kegiatan dimulai, terdapat 10 (62,5%) anak dari 16 anak yang kurang mengerti dan paham tentang sikat gigi. Sedangkan kuesioner yang dibagikan diakhir kegiatan, didapatkan 94 % anak sudah dapat memahami dan mengerti tentang Sikat Gigi sejak dini. Peneliti menemukan beberapa anak yang menggosok giginya masih kurang tepat, seperti pemakaian pasta gigi yang berlebihan yaitu pemakaian pasta gigi sampai penuh satu

kepala sikat gigi, menyikat gigi dengan keras sampai berdarah saat berkumur, berkumur lebih dari satu kali. Waktu menyikat gigi meliputi durasi menyikat gigi serta pelaksanaan menyikat gigi. Teknik menyikat gigi diantaranya yaitu cara anak menggosok gigi untuk gigi bagian depan bawah dan atas, gigi bagian dalam bawah dan atas, dan gigi bagian geraham. Frekuensi anak- anak untuk menggosok gigi kurang tepat maka hal itu dapat memicu timbulnya karies.

Evaluasi akhir yang dilakukan dua minggu setelah kegiatan selesai, didapatkan hampir 100% semua anak yang memahami Sikat gigi sejak dini.

## PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi pre kegiatan memang diperoleh bahwa 62,5% masih banyak anak yang belum paham dan mengerti tentang sikat gigi sejak dini.

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak – anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi, karena kesehatan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Perhatian utama pada kesehatan gigi adalah kerusakan pada gigi- geligi primer. Karies anak usia dini, dimana gigi dapat menjadi busuk terjadi pada anak dibawah usia 6 tahun, adalah penyakit anak multi – faktorial dengan penentu sosial – budaya dan sosial ekonomi ( Naidu, Nunn, & Forde, 2012 ).

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak – anak akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat ( Widayati, 2014 ). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sedini mungkin, karena pada balita dan anak –

anak prasekolah merupakan faktor yang sangat penting untuk pengaturan pertumbuhan gigi lebih lanjut. Selain itu, ini juga mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara dan penguasaannya (Gigi, Bramantoro, Prabandari, Ismail & Tedjosasongko, 2015).

Usia anak – anak menjaga kesehatan gigi memang tidak mudah untuk bisa mandiri merawat giginya, apalagi menggosok gigi dua kali sehari, pada usia dini anak – anak belum memahami pentingnya kesehatan gigi. Kesehatan gigi perlu diterapkan sejak usia dini, anak – anak perlu diajarkan tentang pentingnya menggosok gigi agar gigi mereka tumbuh dengan baik, kerusakan gigi dapat dicegah dengan menggosok gigi sebelum tidur malam dan setelah sarapan pagi. Hal ini perlu diterapkan sejak kecil, oleh karena itu peran ibu, guru dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membantu anak membersihkan gigi (Setiawan, 2016).

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua, guru juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak – anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Ghufron, 2016).

Hal paling sederhana yang dapat dilakukan sebagai tahap preventif atau pencegahan yaitu dengan melakukan sikat gigi secara rutin, minimal 2 kali dalam sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi yang tepat dan waktu dari menyikat gigi yang tepat. Selain itu juga harus memperhatikan kebiasaan konsumsi makanan dan minuman sehari-hari. Hindari atau batasi mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersifat kariogenik dan perbanyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang bersifat non kariogenik. Periksa gigi secara rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

## KESIMPULAN

Keberhasilan dari kegiatan ini, diharapkan semua anak Anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan ponorogo dapat memahami tentang Sikat gigi sejak dini. Keberhasilan dari kegiatan PKM juga diharapkan anak dapat melakukan sikat gigi sejak dini untuk meningkatkan dan kebersihan gigi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh civitas Anak PG Muslimat NU 063 Al- Jannah Cokromenggalan ponorogo yang telah membantu selama proses kegiatan berlangsung, dan bersedia meluangkan waktunya untuk hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, S. A. (2017). Hubungan kebiasaan menggosok gigi pada malam hari dalam mengantisipasi karies pada murid di SDN Ralla 2 Kab. Barru. *Media Kesehatan Gigi*, 16(2), 89-98.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangalsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Gigi, M. K., Bramantoro, T., Prabandari, Y. S., Ismail, D., & Tedjosasongko, U. (2015). The development of early childhood caries impact on quality of life - Indonesia instrument as assessment instrument of dental caries impact on quality of life of children aged 3-5 years based on Indonesian community characteristics, 197(56), 197–203. <https://doi.org/10.20473/j.djmkkg.v48.i4.p197-203>
- Ghufron, M. (2016). Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi dengan Kayu Siwak dan Sikat Gigi Konvensional Terhadap Penurunan Indeks Plak.
- Hidayat, R, A Tandiar, 2016. Kesehatan Gigi dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?. Yogyakarta: Andi Offset.

Naidu, R., Nunn, J., & Forde, M. (2012). Oral healthcare of preschool children Trinidad: a qualitative study of parents and caregivers. *BMC Oral Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6831->

Oktarina, Tumaji, & Roosihermatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Humaniora Dan Manajemen Kesehatan*, 19(17), 226–235.

Widayati N. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi [serial online]* 17 April (2020) ;2(2):196-205. Available from: URL: <http://journal.unair.ac.id>

Wiradona, Irmanita; Bagoes Widjanarko dan Syamsulhuda. 2013. Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur, Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol 8 (1), 59-68.

Sariningsih Endang. (2014). *Gigi Sehat dan Poket Periodontal sebagai Fokus Infeksi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sukanto. (2012). Metode Pemilihan Pasta Gigi yang tepat untuk Anak Usia Dini. *IDJ* 1(2):27- 31.